

Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* di Sekolah Dasar

Adriani Gusmarini¹⁾, Rahmatina²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
e-mail : ¹⁾adrianigusmarini@gmail.com , ²⁾rahmatina61@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* di kelas IV SDN 02 Kubang, Kecamatan Guguk, Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus yakni siklus I dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan sedangkan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SDN 02 Kubang. Untuk mengetahui keberhasilan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan hasil belajar dapat diperoleh dengan lembar observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil pengamatan RPP siklus I adalah 88,89% (B) dan 91,66% (SB) meningkat pada siklus II menjadi 94,44% (SB). Ini juga terlihat pada rata-rata hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I adalah 80% (B) dan 88,33% (B) meningkat pada siklus II menjadi 96,66% (SB). Pada aspek siswa didapat rata-rata siklus I adalah 76,67% (C) dan 86,67% (B) meningkat pada siklus II menjadi 95% (SB). Pada hasil belajar siswa rata-rata siklus 1 yakni 74,43 (C) dan 79,35 (B) meningkat pada siklus 2 menjadi 83,6 (B). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV.

Kata Kunci : Peningkatan, Hasil Belajar, TAI

Abstract

The purpose of this study was to improve student learning outcomes in integrated thematic learning using the Team Assisted Individualization Cooperative learning model in class IV SDN 02 Kubang, Guguk District, Lima Puluh Kota Regency. This research is a Classroom Action Research and uses qualitative and quantitative approaches. This research was conducted in 2 cycles, namely cycle I was carried out with 2 meetings, while cycle II was carried out 1 meeting. The subjects of this research were all fourth grade students of SDN 02 Kubang. To determine the success of the learning implementation plan, the implementation of learning activities and learning outcomes can be obtained with observation sheets and tests. The research results showed an increase. This can be seen from the average results of the RPP observation cycle I was 88.89% (B) and 91.66% (SB) increased in cycle II to 94.44% (SB). This is also seen in the average result of the implementation of the learning aspects of the teacher in cycle I was 80% (B) and 88.33% (B) increased in the second cycle to 96.66% (SB). In the student aspect, the average cycle I was 76.67% (C) and 86.67% (B) increased in cycle II to 95% (SB). On the average student learning outcomes in cycle 1, namely 74.43 (C) and 79.35 (B), increased in cycle 2 to 83.6 (B). Based on these results it can be concluded that using the Team Assisted Individualization model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in class IV.

Keywords: Improvement, Learning Outcomes, TAI

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan banyak orang. Dengan pendidikan kita dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh. Oleh karena itu pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya dengan membuat dan memperbaharui kurikulum. Seperti saat ini pemerintah memperbaharui kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 menjadi kurikulum 2013. Dengan adanya perubahan tersebut diharapkan siswa dapat memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan perkembangan zaman, menjadi pribadi yang berkarakter, aktif, serta kreatif dan juga mampu bekerjasama dengan baik dalam pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 terdapat mata pelajaran yang dipelajari secara terpadu yang disebut pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran (2 atau 3) yang terdapat dalam sebuah tema.

Kurniasih (dalam Zuryanty, 2019) menyatakan bahwa keberhasilan kurikulum terletak di tangan guru dikarenakan guru adalah pelaksana langsung dari kurikulum di suatu kelas. Gurulah yang bertugas mengembangkan kurikulum pada tingkat pembelajaran, karena ia harus mampu menganalisis tujuan berdasarkan apa yang tertuang dalam kurikulum resmi. Selain itu guru sudah tentu juga harus merumuskan bahan ajar yang sesuai dengan isi kurikulum ke dalam bentuk kegiatan belajar kemudian melaksanakan apa yang telah diprogramkan.

Untuk itu, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu guru seharusnya memiliki kemampuan yang memenuhi ciri pembelajaran tematik terpadu itu sendiri, guru dituntut untuk dapat menganalisis serta menjabarkan kurikulum karena berhasil atau gagalnya kurikulum terletak di tangan guru.

Menurut Kunandar (2013:62), hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Selanjutnya menurut Sulistyoningih (2019), hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Berdasarkan pendapat tersebut hasil belajar adalah suatu hal yang didapatkan dan diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SDN 02 Kubang, Kabupaten Lima Puluh Kota pada tanggal 26 dan 27 Juli 2020, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu sehingga pembelajaran berlangsung secara kurang maksimal.

Oleh sebab itu permasalahan yang ditemui peneliti antara lain terdiri dari 3 aspek yaitu aspek RPP, aspek guru dan aspek siswa. Adapun permasalahan dari aspek RPP yaitu: (1) Guru kurang mengembangkan indikator dan tujuan pembelajaran terkait materi yang dipelajari, terlihat saat guru menyampaikan pembelajaran hanya berfokus pada buku tema, (2) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Kemudian dari segi guru yaitu: (1) Guru cenderung masih menggunakan metode ceramah selama pembelajaran, (2) Guru dalam pelaksanaannya masih terlihat adanya pemisahan - pemisahan permata pelajaran sehingga dapat dikatakan pembelajaran tematik terpadunya belum sesuai dengan yang seharusnya, (3) Guru belum mengoptimalkan penggunaan RPP, (4) Guru masih menggunakan metode ceramah, (5) Guru masih belum mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran.

Hal tersebut berdampak pada siswa, yaitu antara lain: (1) Siswa secara keseluruhan kurang terlibat selama proses pembelajaran, (2) Kurangnya kerjasama siswa dalam pembelajaran, (3) Siswa kurang percaya diri untuk mengemukakan ide-idenya dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif, (4) pembelajaran masih belum berpusat pada siswa, (5) Hasil belajar siswa masih rendah.

Dari permasalahan-permasalahan di atas tentunya memiliki dampak pada aspek pengetahuan siswa yang mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah atau kurang maksimal. Oleh karena itu, hal ini membutuhkan usaha-usaha yang dapat memacu

kemampuan individu siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Usaha yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran tematik terpadu yang dapat mendukung kemampuan individu siswa, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran dan bekerja sama dengan kelompoknya dalam menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran. salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Menurut Suyitno (dalam Shoimin, 2016: 200), pada pelaksanaan model TAI siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggota 4-5 orang siswa yang heterogen dan selanjutnya diberikan bantuan individual bagi siswa yang memerlukannya.

Model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* efektif digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan cara berpikir kritis, dan dapat menumbuhkan rasa sosial yang tinggi diantara siswa.

Menurut Shoimin (2016:202), model pembelajaran kooperatif tipe TAI mempunyai kelebihan yaitu : (1) Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya, (2) Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, (3) Adanya tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan permasalahannya, (4) Siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok, (5) Mengurangi kecemasan, (6) Menghilangkan perasaan terisolasi dan panik, (7) Menggantikan bentuk persaingan dengan saling kerja sama, (8) Melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar, (9) Mereka dapat berdiskusi, berdebat, atau menyampaikan gagasan, konsep, dan keahlian sampai benar-benar memahaminya, (10) Mereka memiliki rasa peduli, rasa tanggung jawab terhadap teman lain dalam proses belajarnya, (11) Dapat belajar menghargai perbedaan etnik, perbedaan tingkat kemampuan, dan cacat fisik.

Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas IV SD N 02 Kubang, Kabupaten Lima Puluh Kota.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2009:3) penelitian tindakan kelas ialah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Menurut Yusuf (2014:43) pendekatan kuantitatif adalah apabila data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat dikuantitatifkan dan diolah dengan menggunakan teknik statistik. Penelitian adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Moleong, 2009:6).

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 02 Kubang, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota. Dilaksanakan dengan 2 siklus, yakni siklus I diadakan 2 kali pertemuan dan siklus 2 diadakan 1 kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan pada semester I tahun ajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini ialah semua siswa kelas IV SD N 02 Kubang yang berjumlah 16 orang siswa dan guru kelas IV SD N 02 Kubang sebagai pengamat atau observer.

Peneliti melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian dengan cara melakukan observasi terhadap proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD N 02 Kubang. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru kelas IV SD N 02 Kubang. Oleh karena itu, dari studi pendahuluan tersebut dapat terlihat permasalahan yang diteliti. Kemudian permasalahan diatasi dengan penelitian tindakan kelas dengan prosedur yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini menggunakan 2 jenis data yaitu data (1) kualitatif, yang berupa hasil observasi dan pencatatan yang diperoleh dari setiap tindakan pembelajaran perubahan lingkungan fisik dengan model kooperatif tipe TAI di kelas IV SD N 02 Kubang terhadap

guru ataupun siswa, dan (2) kuantitatif, yang berupa angka dari hasil belajar siswa. Data tersebut merupakan hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini ialah RPP, lembar observasi aspek guru dan siswa, lembar tes berupa evaluasi dan non tes berupa penilaian sikap dan unjuk kerja untuk keterampilan yang berbentuk lembar pengamatan.

Teknik pengumpulan data diperoleh hasil belajar dan kesimpulan penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data terkait dengan penelitian yang dilakukan di Kelas IV SD N 02 Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota diperoleh dari : (a) observasi, (b) tes, (c) non tes. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru dengan skala klasifikasi dari Kemendikbud (2014).

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sedangkan, untuk menghitung persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran dalam (Kemendikbud, 2014).

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria keberhasilannya adalah sebagai berikut.

Rentang	Predikat	Nilai
$89 < A \leq 100$	Sangat Baik (SB)	A
$79 < B \leq 88$	Baik (B)	B
$70 < C \leq 78$	Cukup (C)	C
≤ 69 Kurang	Kurang (K)	D

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD N 02 Kubang, Kabupaten Lima Puluh Kota pada pembelajaran tematik terpadu semester I tahun ajaran 2020/2021 pada tema 2 (Selalu Berhemat Energi). Pada kegiatan penelitian ini peneliti sebagai praktisi (guru) sedangkan guru kelas IV bertindak sebagai pengamat atau observer. Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

Langkah-langkah dari model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* ini ialah : (1) *Teams*, (2) *Placement Test*, (3) *Teaching Group*, (4) *Student Creative*, (5) *Team Study*, (6) *Whole-Class Units*, (7) *Fact Test*, (8) *Team Score and Recognition* (Fathurrohman, 2015).

Pada pelaksanaan tindakan dibagi 2 siklus, pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 11 September 2020 dan 17 September 2020, sedangkan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu pada tanggal 24 September 2020. Peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini bekerja sama dengan guru Kelas IV SD N 02 Kubang.

Siklus I

Dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe TAI ini.

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI disusun dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Perencanaan ini dilakukan berdasarkan program akademik semester I sesuai dengan waktu penelitian yang dilaksanakan. Perencanaan ini disusun untuk pertemuan 1 pada siklus I 5 x 35 menit.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar pengamatan penilaian RPP dengan aspek penilaian yang terdiri dari : (a) Identitas mata pelajaran, (b) Merumuskan indikator pembelajaran, (c) Merumuskan tujuan pembelajaran, (d) Pemilihan materi pembelajaran, (e) Pemilihan sumber belajar, (f) Pemilihan media pembelajaran, (g) Metode pembelajaran, (h) skenario pembelajaran, (i) Rancangan penilaian autentik.

Materi pembelajaran yang peneliti ambil ialah pada tema 2 Selalu Berhemat Energi subtema 1 Sumber Energi pada pembelajaran 3 yang memadukan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA.

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh observer, skor yang diperoleh adalah 88,89% dengan kualifikasi baik (B).

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dengan model kooperatif TAI dilaksanakan pada tanggal 11 September 2020 pukul 08.00 – 11.00 WIB. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer atau pengamat terhadap aktivitas peneliti (guru) dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1, skor yang diperoleh peneliti ialah 49 dari skor maksimal 60. Dengan demikian, persentase yang diperoleh ialah 81,66% dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan skor dari aktivitas siswa diperoleh 46 dari skor maksimal 60 dengan persentase 76,67% dengan kualifikasi baik (B).

Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada siklus I pertemuan 1 ialah rata-rata gabungan nilai pengetahuan dan keterampilan. Nilai rata-rata kelas IV pada siklus I pertemuan 1 ialah 74,43 dengan kualifikasi cukup (C). Kemudian, jumlah siswa yang tuntas ialah 5 orang siswa dan yang belum tuntas 11 orang siswa.

Sebelum dilaksanakan terlebih dahulu disusun RPP sesuai dengan materi yaitu tema 2 Selalu Berhemat Energi, subtema 2 Manfaat Energi pada pembelajaran 3 yang memadukan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Perencanaan disusun untuk 1 kali pertemuan 5x35 menit.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar pengamatan penilaian RPP dengan aspek penilaian yang terdiri dari : (a) Identitas mata pelajaran, (b) Merumuskan indikator pembelajaran, (c) Merumuskan tujuan pembelajaran, (d) Pemilihan materi pembelajaran, (e) Pemilihan sumber belajar, (f) Pemilihan media pembelajaran, (g) Metode pembelajaran, (h) skenario pembelajaran, (i) Rancangan penilaian autentik.

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh observer skor yang diperoleh peneliti (praktisi) pada penilaian RPP siklus I pertemuan 2 ialah 33 dari skor maksimal 36 dengan persentase 91,67% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada siklus I pertemuan 2 dengan menggunakan model kooperatif tipe TAI yang dilaksanakan di kelas IV SD N 02 Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 September 2020 pukul 08.00 – 11.00 WIB. Siswa yang hadir pada pertemuan ini berjumlah 16 orang siswa. Pada pelaksanaan penelitian peneliti bertindak sebagai praktisi (guru) dan guru kelas IV sebagai observer yang mengamati kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer terhadap peneliti pada siklus I pertemuan 2 diperoleh skor 53 dari skor maksimal 60 dengan persentase 88,33% dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan pada aspek siswa diperoleh skor 52 dari skor maksimal 60 dengan persentase 86,67% kualifikasi baik (B).

Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe TAI siklus I pertemuan 2 adalah rata-rata gabungan nilai pengetahuan dan nilai keterampilan. Nilai rata-rata kelas IV pada siklus I pertemuan 2 ialah 79,35 dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan jumlah siswa yang tuntas ialah 12 orang siswa dan yang belum tuntas ialah 4 orang siswa. Oleh sebab itu perlu perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran di pertemuan selanjutnya.

Refleksi pada siklus I yakni siklus I pertemuan 1 dan siklus I pertemuan 2 ini diperoleh dari hasil kolaborasi antara guru kelas IV (pengamat) dengan peneliti (praktisi) pada setiap akhir pembelajaran.

Siklus II

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu disusun dalam bentuk RPP. Perencanaan dilaksanakan pada semester 1 sesuai dengan waktu penelitian yang dilaksanakan. Perencanaan disusun untuk pertemuan siklus II yakni 5x35 menit.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar pengamatan penilaian RPP dengan aspek penilaian yang terdiri dari : (a) Identitas mata pelajaran, (b) Merumuskan indikator pembelajaran, (c) Merumuskan tujuan pembelajaran, (d) Pemilihan materi pembelajaran, (e) Pemilihan sumber belajar, (f) Pemilihan media pembelajaran, (g) Metode pembelajaran, (h) skenario pembelajaran, (i) Rancangan penilaian autentik.

Materi yang diambil pada siklus II ini ialah tema 2 Selalu Berhemat Energi, subtema 3 Energi Alternatif, pembelajaran 3 yang memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA.

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan observer, skor yang diperoleh peneliti ialah 34 dari skor maksimal 36. Maka persentase yang diperoleh praktisi (peneliti) pada penilaian RPP ialah 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada siklus II ini dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dilaksanakan di kelas IV SD N 02 Kubang, Kabupaten Lima Puluh Kota. Siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 24 September 2020 pada pukul 08.00 – 11.00 WIB. Siswa pada pertemuan ini hadir seluruhnya yang berjumlah 16 orang. Saat pelaksanaan, peneliti bertindak sebagai seorang praktisi (guru) sedangkan guru kelas IV sebagai seorang pengamat atau observer. Disini observer bertugas untuk mengamati kegiatan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh guru kelas IV selaku observer terhadap aktivitas peneliti (praktisi) selama dalam kegiatan pembelajaran siklus II maka diperoleh skor 58 dari skor maksimal 60. Dari skor tersebut dapat diperoleh persentase yaitu 96,66% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sementara itu dari segi aspek siswa diperoleh skor dengan jumlah 57 dari skor maksimal 60. Dengan demikian dapat diperoleh persentase yakni 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu pada siklus II ini mencakup aspek keterampilan dan aspek pengetahuan. Rata-rata kelas pada siklus II ini adalah 83,6 dengan kualifikasi baik (B). Pada siklus II ini siswa yang tuntas adalah 16 orang siswa atau seluruh siswa sudah tuntas.

Berdasarkan uraian data di atas, maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) sudah terlaksana dengan baik dan peneliti sudah berhasil menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada pembelajaran tematik terpadu di Kelas IV SD N 02 Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik 4.1 berikut.

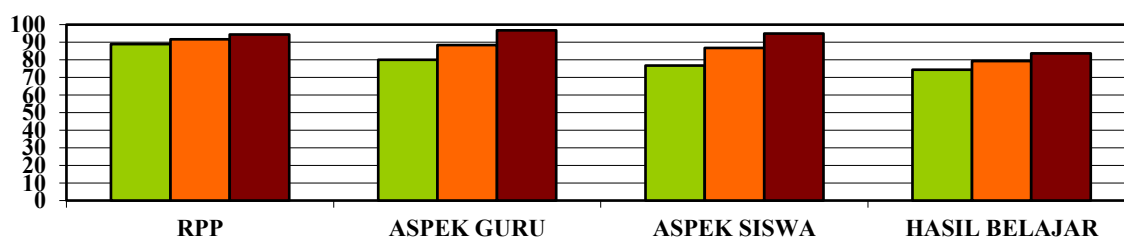
Dilihat dari hasil kolaborasi antara observer (guru) dengan praktisi (peneliti), penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* di kelas IV SD N 02 Kubang, Kabupaten Lima Puluh Kota, dikarenakan hasil yang diharapkan sudah tercapai. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengamatan aspek RPP, guru, dan siswa. Kemudian juga dapat diketahui dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2 ke siklus II.

Pada pembahasan ini merupakan jawaban atas pertanyaan dari rumusan masalah yang peneliti jabarkan. Pembahasannya ialah "Bagaimanakah perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe TAI di kelas IV SD N 02 Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota.

Pada tahap perencanaan dapat diperoleh hasil sebagai berikut : (a) hasil observasi RPP pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 88,89% dengan kualifikasi baik (B). (b) Siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase 91,66% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

(c) Sedangkan pada siklus II dapat diperoleh persentase 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Selanjutnya pada pelaksanaan dapat diperoleh hasil : (a) Hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus I pertemuan 1 yaitu 80% dengan kualifikasi baik (B) dan pada aktivitas siswa diperoleh 76,67% dengan kualifikasi cukup (C). (b) hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pertemuan I pertemuan 2 yakni 88,33% dengan kualifikasi baik (B) dan 86,67% dengan kualifikasi baik (B). (c) Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus II diperoleh 96,67% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB).



Grafik 4.1 Peningkatan hasil pengamatan RPP, Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa, dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, data dan hasil penelitian yang berkaitan dengan cara meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada pembelajaran tematik terpadu. Penelitian dilaksanakan di SD N 02 Kubang, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus. Perencanaan penyusunan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD berbentuk RPP dengan komponen-komponennya. Berdasarkan lembar penilaian RPP maka diperoleh persentase 88,89% pada siklus I pertemuan 1 dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan pada siklus I pertemuan II diperoleh persentase 91,66% dengan kualifikasi sangat baik (SB), dan pada siklus II diperoleh persentase 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ke siklus II meningkat.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran.

Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe TAI pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru 80% dan aktivitas siswa 76,67%. Pada siklus I pertemuan 2 persentase yang diperoleh meningkat menjadi 88,33% aktivitas guru dan 86,67% aktivitas siswa. Adapun pada siklus II persentase yang diperoleh juga mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya menjadi 96,67% untuk aktivitas guru dan siswa 95% dengan kualifikasi sangat baik. Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus 1 pertemuan 1, 2 sampai siklus II.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 02 Kubang dengan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa. Pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata kelas 74,43, siklus I pertemuan 2 memperoleh rata-rata kelas 79,35, dan siklus II memperoleh rata-rata kelas 83,6. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 02 Kubang menggunakan model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) telah berhasil.

Pada peningkatan hasil belajar, guru seharusnya dapat mengelola data penilaian siswa yang telah diperoleh dari hasil pengamatan pelaksanaan RPP, hasil pengamatan observasi, dan penilaian hasil belajar dari siklus I dan siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sulistyoningsih, D.D., Saptaningrum, E., & Untari, M.F.A. (2019). Keefektifan Model *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap Hasil Belajar Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam. *Journal for Lesson and Learning Studies Vol. 2, No. 3* P-ISSN: 2615-6148, E-ISSN:2615-7330.
- Yusuf, M. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zuryanty, Hamimah, Ary. 2019. *Kesiapan Guru Mengimplementasikan Kurikulum 2013 : Studi Pada Sekolah Dasar Pilotting*. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar.